

### BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah seperangkat prosedur yang menggunakan metode ilmiah untuk mengumpulkan informasi untuk maksud dan tujuan tertentu. Untuk melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan metodologis untuk menentukan hasil akhir yang akurat. Metodologi penelitian, yang mencakup persyaratan dan kualifikasi, digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik penelitian ilmiah dihasilkan. Penulis menggunakan komponen-komponen berikut dalam tesis ini:

#### A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan tertentu, atau biasa disebut dengan penelitian lapangan. Penelitian kualitatif dilakukan dengan observasi langsung dan partisipasi dalam IPS skala kecil, serta observasi budaya. Ini dikenal sebagai penelitian lapangan. Peneliti individu mewawancarai subjek dan mengamati mereka secara langsung ketika melakukan penelitian lapangan. Pelajari tentang mereka, masa lalu mereka, kebiasaan mereka, harapan, ketakutan, dan impian mereka melalui percakapan yang berlangsung selama berminggu-minggu, berbulan-bulan, atau bertahun-tahun. Peneliti biasanya merasa senang berinteraksi langsung dengan individu atau komunitas baru, menjalin koneksi, dan menjelajahi konteks sosial baru. Pendekatan penelitian lapangan secara sederhana adalah proses melakukan observasi langsung guna mendapatkan data yang dibutuhkan.<sup>1</sup>

Penelitian lapangan diartikan sebagai penelitian yang datang langsung ke tempat penelitian. Pendekatan ini berlaku untuk semua bidang keilmuan, termasuk ilmu alam, ilmu sosial, dan humaniora, karena setiap objek ada di lapangan. Penelitian lapangan adalah proses mengkaji secara langsung permasalahan tertentu dengan mengunjungi masyarakat. Penelitian lapangan sangat membantu dalam menemukan solusi terhadap permasalahan dunia nyata. Karena segala informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian Makna Mahabbah pada Penari Sufi (Darwi Berputar) di Rumah Cinta Tari Sufi Kudus diperoleh dari lapangan, maka digunakanlah gaya penelitian lapangan.

---

<sup>1</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)

Pendekatan kualitatif digunakan dalam metodologi penelitian. Dengan menggunakan pendekatan yang disebut penelitian kualitatif, item-item diperiksa dalam lingkungan alaminya.<sup>2</sup>

Metodologi penelitian yang tergolong kualitatif mencakup metodologi yang kesimpulannya tidak diperoleh dari analisis statistik atau jenis perhitungan lainnya. mencoba untuk memahami dan menafsirkan pentingnya suatu kejadian serta cara orang berperilaku ketika berada dalam situasi tertentu dan dalam lingkungan yang murni (*natural setting*). Landasan pendekatan kualitatif adalah ciri-ciri fenomenologis yang mengutamakan apresiasi. Penelitian metode kualitatif bertujuan untuk mengetahui objek yang diteliti secara mendalam dan bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis “Pemaknaan *Mahabbah* Pada Penari Sufi (*Whirling Dervish*) di Rumah Cinta Tari Sufi Kudus.

## B. *Setting* Penelitian

Tempat atau area dimana penelitian dilakukan disebut dengan *setting* penelitian. Waktu dilakukannya kegiatan penelitian juga berkaitan dengan latar penelitian, selain tempat atau lokasi. Rumah Cinta Tari Sufi Kudus merupakan tempat para peneliti mencari ilmu. Peneliti mewawancarai beberapa pelaku tari sufi (*whirling dervish*) yang bertujuan untuk menggali informasi mengenai pemaknaan *mahabbah* pada penari sufi (*whirling dervish*) di rumah cinta tari sufi Kudus yang akan dilaksanakan mulai tanggal 26 maret sampai 05 mei 2024.

Peneliti datang ke lokasi ini untuk melakukan penelitian karena berdasarkan pengamatan awal, sejumlah penari sufi menggunakan tarian ini sebagai salah satu cara untuk mengekspresikan ketaqwaannya kepada Allah SWT semata. Dengan kata lain penari sufi di rumah cinta mengembangkan dakwahnya melalui tari sufi (*whirling dervish*) hingga mengimplementasikannya dengan kehidupan sehari-hari.

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 1

<sup>3</sup> Prastowo, Andi. *Memahami Metode – metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)

### C. Subjek Penelitian

Informan atau narasumber merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan subjek penelitian. Sumber informasi utama yang diperlukan untuk penelitian dikenal sebagai informan atau sumber. Untuk mendapatkan data penelitian yang komprehensif, subjek penelitian sangatlah penting. Seorang pelatih dan siswa penari sufi dijadikan sebagai subjek penelitian.

Beberapa penari sufi di Rumah Cinta Tari Sufi Kudus, mulai dari pemula hingga yang telah sukses menampilkan tari sufi di berbagai acara atas izin para master tarekatnya, dijadikan sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini. Peneliti memilih subjek dengan kategori tersebut dikarenakan agar pada saat pengambilan data murni tidak ada pihak lain yang ikut serta memberikan informasi dan tentunya peneliti lebih fokus dalam mendapatkan informasi yang valid dan akurat. Subjek penelitian yang bisa menjadi sasaran utama adalah seorang pelatih dan penari sufi dari berbagai kalangan mulai dari pemula, cukup bisa dan yang sudah profesional dalam tari sufi.

### D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dalam hal itu pada bagian dua jenis sumber data diantaranya kata-kata dan tindakan (sumber data primer) dan sumber data tertulis (sekunder).<sup>4</sup>

#### 1. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian tersebut dilakukan. Data primer dapat dikumpulkan melalui pengumpulan data dan analisis subjek yang dipilih untuk diperiksa kembali sesuai dengan teks dan kebenarannya melalui berbagai bentuk evaluasi ilmiah.<sup>5</sup>

Berdasarkan lamanya mereka mempelajari tari sufi, seorang penyuluh agama, pelatih, dan murid penari sufi memberikan data dasar untuk penelitian ini. Subyek ini dipilih peneliti karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.

---

<sup>4</sup> Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2009), 157.

<sup>5</sup> Winarno Surahmad, *Dasar Dan Teknik Research* (Bandung: Tarsito, 1999), 56

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh sebuah penunjang data primer. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, karya tulis ilmiah maupun artikel yang berkaitan dengan tema pada penelitian ini, dengan tujuan untuk memperkuat permasalahan yang diteliti.<sup>6</sup>

Sumber data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber dari buku, jurnal, tesis maupun artikel yang terkait dengan pemaknaan *mahabbah* pada penari sufi (*whirling dervish*) sesuai dengan tema penelitian, pemilihan data sekunder tersebut digunakan sebagai penunjang data yang didapat dari data primer.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian Kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses penyelidikan yang mirip dengan pekerjaan detektif. Dari sebuah penyelidikan akan dihimpun data-data utama dan sekaligus data tambahannya. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan data tertulis, foto dan statistik adalah data tambahan.<sup>7</sup>

Teknik pengumpulan data berikut ini dapat digunakan di lapangan untuk mendapatkan data penelitian yang andal dan akurat.

### 1. Observasi

Salah satu metode pengumpulan data adalah observasi, yang melibatkan pencatatan keadaan atau perilaku objek sasaran. Sedangkan observasi menurut Nana Sudjana adalah susunan pengamatan dan pencatatan yang berurutan terhadap pokok bahasan yang diselidiki. Selain itu, observasi sistematis dan dokumentasi terhadap fenomena yang diselidiki merupakan teknik observasi. Secara garis besar observasi mencakup lebih dari sekedar observasi langsung atau tidak langsung.<sup>8</sup> Sebaliknya, Sutrisno Hadi menggambarkan metode observasi sebagai suatu cara pengumpulan data dimana penyidik atau rekan kerja mencatat fakta-fakta yang diamatinya selama melakukan

---

<sup>6</sup> Afifudin Dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2012), 118

<sup>7</sup> Prof. Dr. H. Afifudin. M.M. dan Drs. Beni Ahmad Saebani, M.Si., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009) 129.

<sup>8</sup> Metode Penelitian Survei, Singarimbun Masri dan Efendi Sofiran (Jakarta: LP3ES, 1995), 46.

penyelidikan.<sup>9</sup> Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini secara langsung terhadap pemaknaan *mahabbah* pada penari sufi (*wirling dervish*) serta cara pengimplementasiannya dalam keseharian. Salah satu lokasi penelitian ini terletak di Rumah Cinta Tari Sufi tepatnya di Desa Dersalam Kudus.

## 2. Wawancara

Salah satu cara pengumpulan data pada saat wawancara adalah dengan menanyai informan atau responden. Peneliti melakukan wawancara menggunakan fitur-fitur yang disebutkan sebagai panduan dan sebagai daftar periksa untuk menentukan apakah aspek-aspek tersebut relevan. Pedoman wawancara sangat penting agar tetap sesuai dengan tujuan penelitian.

Wawancara adalah proses pengumpulan data untuk keperluan penelitian melalui tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dan informan, baik dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, ketika kedua belah pihak telah terlibat dalam interaksi sosial dalam jangka waktu yang cukup lama. waktu.

Menurut Patton, sepanjang proses wawancara umum, wawancara dilengkapi dengan standar wawancara umum dan mencakup hal-hal seperti Peneliti melakukan interaksi sosial langsung dengan pelaku tari sufi (*whirling dervish*) yang mengikuti pelatihan tari sufi di Rumah Cinta Tari Sufi Kudus secara mendalam terkait dengan pemaknaan *mahabbah* dikalangan penari sufi, kemudian peneliti melakukan wawancara *mahabbah* melalui pertanyaan yang berkaitan dengan dimensi *mahabbah* mulai dari pengosongan diri, penyucian diri, *taqarrub illallah*, memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan yang universal, hati yang berkobar-kobar dan terbakar oleh cinta kepada Allah Swt hingga seorang hamba telah menyatu dengan Allah Swt. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada guru tarekat, pelatih dan murid penari sufi yang berkaitan dengan tari sufi (*whirling dervish*) melalui pertanyaan yang berkaitan dengan Gerakan atau simbol-simbol dalam Tari sufi. Setelah itu, wawancara beralih ke implementasi, khususnya menjawab pertanyaan tentang bagaimana cita-cita Mahabbah dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari di rumah, dalam persahabatan, di tempat kerja, dan di masyarakat secara luas.

---

<sup>9</sup> Metodologi Penelitian oleh Sutrisno Hadi (Yogyakarta: Andi Offset, Edisi Revisi, 2002), 136.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan informasi dan fakta dengan mencari dan menemukan bukti. Foto merupakan salah satu jenis bahan dokumentasi; mereka dapat digunakan sebagai bukti dan untuk menggambarkan peristiwa yang terjadi selama penelitian, menjadikannya sumber informasi yang berharga. Selain rekaman fotografi, dapat juga berupa karya tulis, ilustrasi, atau karya seni berskala besar yang dibuat oleh seseorang. Temuan penelitian dari observasi atau wawancara memperoleh kredibilitas jika didukung dengan dokumentasi, yang memberikan kesan dapat diandalkan. Teknik dokumentasi, peneliti mengambil gambar narasumber atau informan saat wawancara, seperti jadwal latihan tari sufi, buku pedoman, atau buku karya Jalaluddin Rumi yang menunjang kegiatan menari dan arahan pelatih tari sufi.

### F. Pengujian Keabsahan Data

Apabila tidak terdapat perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang diperoleh di obyek penelitian, maka data tersebut dianggap sah. Saat mengevaluasi keandalan data penelitian, validitas dan sejauh mana pengukuran tes bertahan setelah diberikan kepada peserta berulang kali dalam keadaan yang sama sering kali menjadi fokus utama. Dalam penelitian kualitatif, tidak ada yang namanya konsistensi atau pengulangan karena realitasnya sangat bervariasi, dinamis, atau selalu berubah.

Moleong menguraikan empat prosedur untuk mengkonfirmasi kebenaran data dalam penelitian ini: uji kepercayaan, debendabilitas, konfirmasi, dan transferabilitas. Berikut penjelasan keempat kegiatan penelitian tersebut:

#### 1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Dalam melakukan penelitian kualitatif, data dianggap kredibel jika keterangan peneliti dan objek sebenarnya yang diteliti sejalan. Dalam hal ini, hasil wawancara mengenai makna Mahabbah (darwis) di kalangan penari sufi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dinilai dapat dipercaya. Setelah adanya wawancara secara langsung terhadap beberapa informan dan melakukan konfirmasi member check kepada penari sufi yang mengikuti latihan tari sufi di Rumah Cinta Tari Sufi Kudus. Peneliti secara langsung melakukan wawancara untuk mengetahui persamaan data yang didapat.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), 270

## 2. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Pengujian ketergantungan dapat dilakukan dengan mengaudit setiap langkah proses penelitian. Pengawas sejumlah kegiatan penelitian atau auditor independen dapat melakukan audit sebagai bagian dari metode uji ketergantungan. Setelah mengumpulkan data, peneliti akan bertindak sebagai auditor penelitian yang tidak memihak dan melaporkan kepada supervisor mengenai prosedur penelitian. Wawancara terhadap informan mengenai makna Penari Mahabbah Sufi (Darwi Berputar) dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari akan dilakukan oleh peneliti, yang kemudian akan melaporkan temuannya.

## 3. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Sejauh mana temuan penelitian dalam penelitian kualitatif dapat diterapkan pada konteks dan keadaan sosial yang berbeda ditentukan oleh pembaca. Jika prosedur pengujian skripsi sudah selesai maka akan selesai. Saat menguji tesis, peneliti akan memperjelas sejauh mana temuan penelitian dapat dimanfaatkan dan berdampak pada kehidupan sosial. Mengenai pemaknaan Mahabbah bagi penari sufi (darwis berputar) di Rumah Cinta Tari Sufi Kudus, peneliti menafsirkan temuan wawancara tersebut.

## 4. Uji Konfirmabilitas (*Konfirmability*)

Konsep intersubjektivitas, juga dikenal sebagai konsep transparansi, adalah cara yang lebih baik untuk mendefinisikan konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif. Hal ini mengacu pada ketersediaan peneliti kepada pihak lain dengan membagikan rincian proses penelitian dan temuannya kepada publik. Hal ini memungkinkan pihak lain untuk mengevaluasi temuan penelitian sekaligus mendapatkan persetujuan satu sama lain. Hal ini dilakukan dengan menguji temuan tesis dan menerbitkan tesis setelah selesainya prosedur munaqosyah. Hasil pengujian tesis akan dipublikasikan oleh para peneliti, yang juga akan memberikan kesempatan kepada masyarakat umum untuk mengomentari temuan tersebut. Di Rumah Cinta Tari Sufi Kudus, peneliti akan mempresentasikan temuannya tentang Makna Mahabbah Bagi Penari Sufi (Darwi Berputar) dan akan diberikan penghargaan.

## G. Teknik Analisis Data

Tindakan menyusun rangkaian data kemudian mengklasifikasikannya ke dalam unit-unit dasar deskripsi, pola, dan kategori untuk mengidentifikasi tema dan mengembangkan hipotesis kerja berdasarkan data tersebut dikenal dengan pendekatan analisis data. Proses mencari dan menyusun dokumen, transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain secara metodis yang telah dikumpulkan atau dikumpulkan oleh peneliti mengikuti prosedur pengumpulan data lapangan disebut analisis data. Ada beberapa langkah dalam analisis data, antara lain:

### 1. Reduksi Data

Proses memilih, memusatkan, memperhatikan penyederhanaan, pengabstraksian, dan modifikasi data yang muncul dari catatan lapangan disebut dengan reduksi data. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses memilih, mengkode, mengekstraksi, dan mengambil hanya data yang paling signifikan. Dengan demikian, reduksi data adalah suatu jenis analisis yang menyaring, mempersempit, memusatkan, menghilangkan, dan menyusun data dengan cara tertentu agar temuan penelitian dapat dibuat dan divalidasi. Untuk meningkatkan penerimaan dan pemahaman pembaca, peneliti merangkum temuan mereka.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kompilasi informasi terorganisir yang memungkinkan pengambilan keputusan dan tindakan. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan apa yang perlu dilakukan berdasarkan pengetahuan yang dikumpulkan.

Peneliti sampai pada suatu kesimpulan atas temuan penelitian yang menggambarkan pemahaman Mahabbah di kalangan penari sufi (Darwis Berputar) di Rumah Cinta Tari Sufi Kudus.

### 3. Kesimpulan/Verifikasi Data

Hasilnya adalah penemuan baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Verifikasi data, atau kesimpulan data, bersifat awal dan dapat dimodifikasi jika ditemukan bukti signifikan untuk mendukung tahap penelitian berikutnya. Namun, jika kesimpulan tersebut sejak awal didukung oleh data yang dapat dipercaya dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap dapat diandalkan. Kesimpulan diambil kemudian diklarifikasi lebih lanjut dengan menggunakan data penelitian yang telah dikumpulkan setelah reduksi dan penyajian data. Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis makna

Mahabbah di kalangan penari sufi (Darwi Berputar) di Rumah Cinta Tari Sufi Kudus dijelaskan dalam alur penelitian skripsi ini. Metodologi penelitian ini adalah kualitatif.

